



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MODEL-MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN DI  
INDONESIA  
(Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)**

Oleh :

**ZELFA LANNY MELISA**  
02 157 047



Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2009**

	No Alumni Universitas	ZELFA LANNY MELISA	No Alumni Fakultas:
	<b>BIODATA</b>		
<p>a). Tempat/Tgl Lahir: Padang/03 Maret 1985 b). Nama Orang Tua: Waifazri dan Afzelina c). Fakultas: Ekonomi Program S-1 Reguler Mandiri d). Jurusan: Akuntansi, e.) No.Bp: 02157047 f). Tanggal Lulus: 09 Mei 2009 g). Predikat lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,03 i). Lama Studi: 6 tahun 8 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Baru Pasar Mudik No. 26 Pasa Gadang, Padang.</p>			
<p><b>ANALISIS MODEL-MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN DI INDONESIA</b> (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta) Skripsi S-1 Oleh Zelfa Lanny Melisa, Pembimbing : Dra. Rita Rahayu, M.Si, Akt</p>			
<b>ABSTRAK</b>			
<p>Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami tingkat kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi beroperasi. Dalam penelitian ini digunakan analisis diskriminan, analisis logit dan <i>decision tree</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan <i>listing</i> dan <i>delisting</i> di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan kondisi <i>listed</i> dan <i>delisted</i> perusahaan dilihat dari rasio keuangannya dengan menggunakan alat analisis <i>independent sample t-test</i>. Dengan membandingkan tiga model tersebut didapatkan hasil bahwa <i>logistic regression</i> merupakan teknik yang relatif lebih baik karena dibandingkan dengan dua teknik lainnya, <i>logistic regression model</i> memiliki tingkat klasifikasi yang paling rendah. Pada analisis ini juga menunjukkan bahwa ketiga model prediksi kebangkrutan tersebut dapat memprediksi dengan akurat probabilitas kebangkrutan.</p>			
<p><i>Keywords:</i> Kebangkrutan, prediksi, <i>discriminant analysis</i>, <i>logistic regression</i>, <i>decision trees</i>, rasio keuangan.</p>			

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 09 Mei 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Drs. Riwayadi, M.BA, Akt	Drs. Jonhar, M.Si, Akt

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Dr. Yuskar, MA, Akt  
NIP. 131 629 305

  
Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas		
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akademisi dan praktisi telah lama tertarik dengan alat yang dapat memprediksi kegagalan usaha. Sebagaimana kapitalisasi dan perdagangan saham meningkat, implikasi terhadap kegagalan usaha, dan penurunan kekayaan, telah menjadi perhatian penting (Chen et al, 2005).

Pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan, biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress*. Dengan diketahuinya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini (Almilia, 2003).

Banyak penelitian mengenai *financial distress*, dan kebangkrutan menggunakan model-model prediksi dikembangkan. Chen et al (2005) salah satunya meneliti beberapa model prediksi kebangkrutan, yaitu yang dilakukan oleh Beaver (1966) dan Altman (1968) dengan menggunakan analisis diskriminan. Kemudian, penelitian serupa dengan menggunakan analisis logit diuji oleh Ohlson (1980). Pada tahun 1980-an, Messier dan Hansen (1988) melakukan pengujian dengan menggunakan *decision trees*, dan yang terbaru yang menjadi populer dilakukan oleh Fletcher dan Goss (1993) dan Wilson dan Sharda (1994) dengan menggunakan model *neural network*.

Di Indonesia Hadad et al (2003) membandingkan dua buah model prediksi, yaitu analisis diskriminan dan regresi logistik, dimana hasil studi mereka

menunjukkan bahwa regresi logistik merupakan pendekatan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan analisis diskriman.

Ramanal (2007) juga menguji kembali dua model seperti yang dilakukan Hadad et al (2003), yang menyimpulkan bahwa kedua model prediksi kebangkrutan tersebut dapat memprediksi dengan akurat probabilitas kebangkrutan.

Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia berkenaan dengan *financial distress* atau memprediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan, namun penelitian yang menggunakan model prediksi kebangkrutan belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga belum diketahui model prediksi mana yang paling optimal. Oleh sebab itu, peneliti ingin menemukan akurasi hasil dari model-model prediksi untuk kebangkrutan di Indonesia seperti yang dilakukan Chen et al (2005) di Cina dan Hadad et al (2003) dan Ramanal (2007) di Indonesia.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadad et al (2003) dan Ramanal (2007) hanya menguji 2 model prediksi yaitu *linear discriminant analysis* (LDA) dan *logistic regression model* (LRM), sedangkan dalam penelitian ini menambahkan 1 model prediksi lagi yaitu *decision trees* (DTs) seperti yang digunakan oleh Chen et al (2005).

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di beri judul "Analisis Model-Model Prediksi Kebangkrutan di Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)".

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Jumlah sampel perusahaan *delisted* yang diuji adalah sebanyak 30 perusahaan dengan mengukur rasio keuangan sejak tiga tahun sebelum *delisted*. Sementara itu, sampel untuk perusahaan *listing* yang diuji juga sebanyak 30 perusahaan dengan mengukur rasio keuangan tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 dan 2005. Rasio keuangan yang diuji dalam penelitian ini sebagai variabel independen berjumlah 23 rasio keuangan, dan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Model analisis kebangkrutan yang digunakan adalah *discriminant analysis*, *logistic regression* dan *decision trees* dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dari analisis hipotesis, menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata kelompok bangkrut dan tidak bangkrut. Dari 23 rasio keuangan yang diuji, variabel yang memiliki  $t\text{-sig} < 0,05$  adalah IVETR, EBITTA, RETA, ROA, ROE, EPS, dan PE, artinya rasio-rasio tersebut memiliki perbedaan rata-rata dari dua kelompok.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini yang membandingkan metode statistik *linear discriminant analysis*, *logistic regression model* dan *decision trees* dalam memprediksi kebangkrutan didapatkan hasil bahwa *logistic regression* merupakan teknik yang relatif lebih baik karena dibandingkan dengan dua teknik lainnya *logistic regression model* memiliki tingkat klasifikasi yang paling rendah. Pada analisis ini juga menunjukkan bahwa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Fathi dan Zouari, Anis. 2002. Financial Distress Prediction Using Neural Networks. SSRN.  
<http://ssrn.com/abstract=355980.pdf>
- Almilia, L. S. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional Akuntansi VI, Oktober.
- Arthur J. Keown, et. al. 2000, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Terj. Djakman, Caherul D., buku satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Atmini, S. dan Andayani, W. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan: Studi di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII, 460-474.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2001. Manajemen Keuangan, Terj. Suharto, Dodo, dan Wibowo, Herman, buku satu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Chen, Jianguo, Marshall, Ben R., Zhang, Jenny dan Ganesh Sive. 2005. *Financial Distress Prediction in China*. SSRN.  
[http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=729506.pdf](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=729506.pdf)
- Erlina. 2002. Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis* 2<sup>nd</sup> edition. New Jersey, USA: Prentice Hall International, Inc.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. Rasio Keuangan sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen*, Vol 3 no.1, September.
- Hadad, M.D, Santoso W, dan Rulina, I. 2003. Indikator Kepailitan Indonesia: *An Additional Early Warning Tools* pada Stabilitas Sistem Keuangan. Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, Desember.  
<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/1404/IndikatorKepailitandiIndonesia.pdf>
- Januar, E. P. 2006. Keterbatasan Rasio Keuangan sebagai Model Prediksi Kebangkrutan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 1 no. 1, Juni, 29-36.
- Niwan, Ginar Santika, 2007. Penggunaan Pohon dalam *Decision Tree Analysis* untuk Pengambilan Keputusan Investasi dalam Perencanaan Bisnis. Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung.